



Pelatihan Aplikasi Inventaris Barang Untuk Poliklinik Pemulung Di Kawasan Pemakaman Rangkah, Surabaya

(Goods Inventory Application Training for Scavenger Polyclinic in Rangkah Cemetery Area, Surabaya)

Faried Effendy^{1*}, Barry Nuqoba², Army Justitia³, Indah Werdiningsih⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga

*faried-e@fst.unair.ac.id

Abstrak

Poliklinik ‘Pemulung’ merupakan poliklinik yang berdiri atas kerjasama YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) dan BSMI (Bulan Sabit Merah Indonesia). Poliklinik ini memberikan jasa dokter dan obat secara gratis kepada masyarakat pemulung di wilayah makam rangkah. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya penguasaan admin poliklinik pada proses inventarisasi. Admin poliklinik merupakan warga sekitar yang dibina secara otodidak oleh pihak dokter BSMI, sehingga pengetahuan dan wawasan beliau masih dirasa kurang. Beberapa proses yang tidak efektif diantaranya: proses pencatatan yang hanya dilakukan pada selembar kertas/ buku yang sering mengakibatkan ketidak-sinkronan antara data dengan aset, hilangnya aset karena peminjaman aset yang tidak dicatat, buku catatan aset rusak/ hilang sehingga aset harus didata ulang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Focus Group Discussion (FGD) yang meliputi pelatihan, pembinaan dan evaluasi untuk memantau keberhasilan kegiatan menggunakan metode observasi. Materi yang disampaikan meliputi proses inventarisasi yang benar dan optimal dengan menggunakan Sistem Informasi Inventaris Barang, pembuatan laporan sederhana dengan Microsoft Excel. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan wawasan dan kompetensi admin poliklinik di bidang Inventaris Barang.

Kata kunci: Poliklinik pemulung, Sistem Informasi Inventaris, Pelatihan

Abstract

The "Scavengers" polyclinic is a polyclinic that was established in collaboration with YDSF (Al-Falah Social Fund Foundation) and BSMI (Indonesian Red Crescent). This Polyclinic provides free medical services and medicines to scavengers in the tomb area. The problem that occurs is the lack of mastery of the polyclinic admin in the inventory process. The polyclinic admin is a local resident who is self-educated by BSMI doctors, so that his knowledge and insight are still lacking. Some ineffective processes include: the process of recording which is only done on a piece of paper / book which often results in asynchronization between data and assets, loss of assets due to borrowing assets that are not recorded, asset records are damaged / lost so assets must be re-recorded. Community service activities (Abdimas) are carried out using the Focus Group Discussion approach which includes training, coaching and evaluation to monitor the success of activities using the observation method. The material presented includes the correct and optimal inventory process using the Goods Inventory Information System, making simple reports with Microsoft Excel. The results of this Community service activity are an increase in insight and competency in the polyclinic admin in the field of Goods Inventory.

Key words: Scavenger Polyclinic, Inventory Information System, Training

Pendahuluan

Menurut Wibowo (2008), inventarisasi pengaturan, pencatatan, penyelenggaraan, dan adalah kegiatan melaksanakan pengurusan, pendaftaran terhadap barang inventaris/ hak

milik. Inventaris mengacu pada segala persediaan barang sumber daya yang digunakan dalam sebuah organisasi yang dapat berbentuk bahan mentah, pekerjaan dalam proses, barang jadi, suku cadang komponen. Persediaan Inventaris mempunyai manfaat sebagai pemanfaatan realistis dan sebesar-besarnya dari sebagai perlengkapan kantor dan demi lancarnya aktifitas kerja pegawai.

Kemiskinan masih menjadi perhatian khusus dan sering menjadi trending topic (Effendy and Purbandini, 2018). Pemulung juga berhak untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik, dengan kata lain adalah tidak hanya tugas pemerintah untuk menciptakan kondisi dan fasilitas untuk pekerjaan yang dikategorikan miskin ini, namun kewajiban semua pihak termasuk swasta.

Poliklinik “Pemulung” merupakan poliklinik yang berada di kawasan makam Rangkah, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Poliklinik ini berdiri atas inisiatif Yayasan Dana Sosial A-Falah (YDSF) dan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI). Dengan bantuan tenaga medis dari BSMI dan obat-obatan dari YDSF, poliklinik memberikan layanan kesehatan secara gratis pada masyarakat di sekitar makam Rangkah. Sampai dengan Pebruari 2019 jumlah pasien yang terdaftar pada poliklinik berkisar 300 pasien, namun masih belum memiliki tempat yang permanen dan hanya difasilitasi untuk menggunakan Balai RW sebagai tempat beroperasi tiap dua kali seminggu, yakni setiap hari Selasa dan Jum’at mulai jam 4 sore sampai selesai.

Admin poliklinik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap aset yang dimiliki poliklinik, setiap minggunya beliau melakukan pendataan obat dan pendataan kehadiran dokter untuk diserahkan pada pihak YDSF dan BSMI. Pendataan dilakukan dengan mencatat di sebuah buku dan kertas kehadiran, sementara untuk mengetahui obat yang habis atau kadaluarsa beliau harus mendata langsung pada rak obat untuk dimintakan obat baru pada YDSF. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa masalah yang dihadapi admin adalah pengetahuan dan keterampilan yang masih kurang dalam hal Inventaris barang, serta cara

pengarsipan yang masih seadanya. Admin mengakui bahwa pengetahuan dan keterampilannya selama ini didapat secara otodidak, sehingga banyak hal penting yang belum diketahui dan dikuasai. Salah satu dampak yang telah terjadi akibat cara pengarsipan admin poliklinik diantaranya adalah ketidak-sinkronan antara data dengan aset, hilangnya aset karena peminjaman aset yang tidak dicatat, buku catatan aset rusak/ hilang sehingga aset harus didata ulang, dan masih banyak masalah lain.

Harapan dengan adanya pelatihan dan pemberian pengetahuan mengenai proses inventarisasi yang benar dan optimal dengan baik menggunakan Sistem Informasi Inventaris Barang maupun microsof excel, dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi dari admin poliklinik selaku mitra pengabdian pada masyarakat ini. Selain itu, mitra yang mempunyai sikap yang terbuka dan berkemauan tinggi untuk mempelajari hal baru menjadi salah satu motivasi dalam kegiatan ini.

Solusi/Teknologi

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan pelatihan yang ditujukan bagi admin poliklinik dan beberapa ibu-ibu warga sekitar makam rangkah. Pelatihan dilaksanakan menggunakan beberapa metode pendekatan yang tujuan utamanya adalah mitra dapat memahami materi yang disampaikan, serta dapat benar-benar mempraktekkan dan merasakan manfaat dalam peningkatan kompetensi (Gutmans, 2004). Berikut adalah metode pendekatan yang dilakukan:

1. Metode ceramah

Metode ceramah akan dilakukan pada tahapan pemberian pengetahuan dan ketrampilan yang aplikatif. Pada tahapan ini, metode ceramah akan diberikan dalam bentuk teoritis mengenai dasar-dasar inventaris. Mitra akan diajarkan tentang dasar-dasar proses inventarisasi, khususnya pengelolaan inventarisasi dan pengelolaan arsip dan aset. Salah satu yang akan disampaikan adalah tentang mekanisme penomoran aset, penyimpanan dokumen kedalam ordner, pengelompokan dokumen/ arsip,

mekanisme peminjaman dan pengembalian aset serta dokumentasi aset masuk dan keluar.

2. Metode praktek dalam bimbingan

Pada tahapan ini, seluruh tahapan yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya dilakukan dengan metode pendekatan praktek agar mitra tidak hanya bertambah wawasannya namun juga meningkat ketrampilannya. Karena mitra dan beberapa warga dirasa masih awam dengan penggunaan Sistem Informasi, maka dasar-dasar keterampilan pembuatan laporan dengan menggunakan software microsoft excel menjadi pembuka dalam mengenalkan konsep laporan terkomputerisasi, beberapa fungsi yang kerap digunakan dalam membuat laporan juga diperkenalkan dan dipraktikkan oleh peserta. Termasuk dalam pemberian instruksi penggunaan aplikasi sistem informasi akan dilakukan step by step sampai mitra mahir menggunakannya.

3. Metode pemberian modul

Seluruh materi yang disampaikan, serta seluruh materi yang dipraktikkan oleh mitra didokumentasikan dalam sebuah modul agar mitra dapat mempelajari ulang semua yang telah diajarkan. Kegiatan PPM ini menggunakan pendekatan metode Focus Group Discussion (FGD), materi-materi yang disampaikan mencakup pembekalan peserta mengenai pengelolaan inventarisasi dan pengelolaan arsip dan aset.

Penerapan metode FDG cukup efektif, diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, mitra dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya dalam hal pengelolaan inventarisasi dan pengelolaan arsip dan aset .

Evaluasi pelaksanaan program dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dapat dipahami oleh mitra (Effendy and Nuqoba 2016; Effendy, Wuryanto, and Marentina 2019). Selain itu, kuesioner juga diberikan untuk mengetahui berapa banyak mitra yang mempraktikkan materi yang diperoleh, serta untuk mengetahui berapa besar manfaat yang diperoleh mitra setelah program pengabdian masyarakat dilakukan. Keberlanjutan program setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat adalah dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dibidang lain

misalnya pemasaran online berbasis marketplace dan video untuk meningkatkan taraf hidup warga sekitar makam Rangkah.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan ini berbasis pelatihan yang bersifat aplikatif bagi admin poliklinik pemulung dan sebagian warga sekitar makam rangkah. Sebelum Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan, TIM Pengabdian pada masyarakat melakukan koordinasi persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan baik sebelum maupun saat pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada masyarakat mencakup aspek akademik, administrasi, dan non-akademik. Aspek akademik yang disiapkan meliputi: pemateri utama, makalah/ materi dalam bentuk ppt, komputer (bagi peserta pelatihan disediakan laptop yang dibawa oleh panitia), dan lembar monitoring/ penilaian. Persiapan aspek administrasi meliputi lembar presensi, sertifikat untuk peserta, dan keperluan pertanggungjawaban keuangan. Persiapan non-akademik mencakup tempat pelatihan, LCD, dan konsumsi. Tim Pengabdian pada masyarakat terdiri dari dosen, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga.

Pelatihan dilakukan di balai terbuka milik warga, diawali dengan pretest tentang pengetahuan warga dan admin poliklinik tentang microsoft excel. Dilanjutkan dengan bimbingan terstruktur Sistem Informasi Inventaris Barang dengan on-line atau e-mail bagi peserta yang mengalami kesulitan. Pelatihan ini diikuti oleh, 1 admin dan 10 peserta dari warga sekitar makam rangkah yang antusias mengikuti materi. Karena keterbatasan maka peserta dibatasi sebanyak 6 orang saja (1 Admin dan 5 warga sekitar). Pembatasan terkait dengan tempat pelatihan yang terbatas, dan keterbatasan sumberdaya (laptop) yang dimiliki. Proses dan hasil kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri



Gambar 2. Tempat pelatihan



Gambar 3. Pembimbingan materi oleh mahasiswa



Gambar 4. Warga usia belia yang sangat bersemangat

Pelaksanaan kegiatan ini terdapat faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung :

- a. Motivasi peserta untuk menguasai materi yang ditandai dengan banyak peserta yang bertanya selama pelatihan.
- b. Kepakaran tim pengabdian pada masyarakat sesuai dengan program pelatihan yang diselenggarakan.

2. Faktor Penghambat

- a. Jumlah laptop yang terbatas, sehingga tidak semua calon peserta mendapatkan pinjaman laptop.
- b. Lokasi yang sulit dijangkau karena terletak di dalam kompleks makam.
- c. Tempat pelatihan yang sangat sempit, mengakibatkan banyak peserta yang berniat mau ikut menjadi batal.

Hasil kegiatan PPM ini yaitu guru memiliki pemahaman dasar tentang proses Inventaris Barang terutama mengenai pengelolaan inventarisasi, pengelolaan arsip dan aset dan memiliki kemampuan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Inventaris Barang.

Sebelum pelatihan diakhiri, Tim PPM meminta tanggapan dari peserta pelatihan secara lisan dan lembar isian terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Setelah itu dilakukan juga posttest untuk mengukur kembali pengetahuan warga tentang microsoft excel setelah dilakukan pelatihan.

Secara ringkas hasil tanggapan admin dan warga dapat disimpulkan baik dan mendukung peningkatan kompetensi admin poliklinik pemulung. Harapan peserta pelatihan adalah kegiatan ini bisa dilanjutkan di waktu lain dengan tema yang serupa diantaranya pelatihan aplikasi perkantoran, pembuatan akun dan cara penjualan online.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi admin poliklinik pemulung di kawasan pemakaman Rangkah Surabaya, peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Selain itu peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan baik, hal ini terbukti dari peserta mampu mempraktekkan materi yang sudah diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya

adalah pendampingan dalam mempraktekkan materi yang sudah diberikan untuk betul-betul digunakan dalam kegiatan inventaris. Harapan setelah dilaksanakan pelatihan adalah peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam melakukan inventarisasi, serta nantinya dapat bermanfaat dalam kegiatan sejenis lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Unair yang telah memberikan kesempatan kami untuk dapat berbagi ilmu dan pengetahuan dan bantuan dana RKAT berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 1626/UN3/2019.

Pustaka

Effendy, Faried, and Purbandini Purbandini.

2018. "Klasifikasi Rumah Tangga Miskin Menggunakan Ordinal Class Classifier." *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 4(1): 30–36.

<https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v4i1.2018.30-36>.

Effendy, Faried, and Barry Nuqoba. 2016.

"Sistem Monitoring Online Untuk Perusahaan Multi Cabang." *Jurnal ProTekInfo* 3(1): 55–59. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/ProTekInfo/article/view/59>.

Effendy, Faried, Eto Wuryanto, and Livia Felisia Marentina. 2019. "Penerapan Model Technology-to-Performance Chain Pada Cyber Campus." *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)* 5(2): 176. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jepin/article/view/32684>.

Gutmans, A., Bakken, Stig S., dan Rethans, Derick, 2004, PHP 5 Power Programming, Prentice Hall.

Hoffer, Jeffrey. A., George, Joey. F., Valacich, Joseph. S., 2007, Modern System Analysis and Design 5th ed, Prantice Hall.

Kendall, Kenneth. E., Kendall, Julie. E., 2008, Systems Analysis and Design 7th ed, Prentice Hall.

Kroenke, D M. (2008). Experiencing MIS. Prentice-Hall, Upper Saddle River, New Jersey.

Wibowo, Adhi "Pengelolaan Inventaris", 2008, <https://adhiewibowo.wordpress.com/2008/10/10/pengelolaan-inventaris-muhammadiyah/>